

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi terhadap Jurnal Online

Suci Ramadhani Nalole, Anita Runtuwene, Sintia Maria Rawis

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: suciramadhaninalole@unsrat.ac.id

[Diajukan: 23-11-2025 Direvisi: 07-01-2026 Diterima: 08-01-2026](#)

INTISARI

Penelitian ini mengeksplorasi perbedaan perilaku pencarian informasi antara mahasiswa bidang sains dan teknologi (Saintek) serta sosial humaniora (Soshum) di Universitas Sam Ratulangi dalam mengakses jurnal online. Dengan menggunakan desain studi kasus ganda kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menggali pengalaman, strategi, serta kendala yang dialami mahasiswa dalam mengakses jurnal online. Analisis data melalui tahapan analisis setiap unit kasus/informan, perbandingan antara kasus (antar Saintek dan antar Soshum), serta analisis lintas kategori (lintas Saintek dan Soshum). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Saintek cenderung mengikuti pola pencarian yang sistematis dan berorientasi pada efisiensi, sedangkan mahasiswa Soshum menunjukkan pendekatan yang lebih eksploratif dan reflektif. Variasi perilaku ini dipengaruhi oleh budaya akademik, tingkat literasi digital, dan orientasi belajar masing-masing bidang ilmu. Temuan ini memodifikasi model perilaku pencarian informasi Meho dan Tibbo menjadi kerangka yang lebih adaptif dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris tentang bagaimana perbedaan disiplin ilmu membentuk interaksi mahasiswa dengan informasi digital, serta menawarkan rekomendasi bagi perpustakaan universitas untuk melanggan jurnal elektronik yang selaras dengan karakter akademik pengguna.

Kata Kunci: Jurnal online; Perilaku pencarian informasi; Proses

ABSTRACT

This study explores differences in information-seeking behavior between students in the fields of science and technology (Saintek) and social sciences and humanities (Soshum) at Sam Ratulangi University when accessing online journals. Using a qualitative multiple case study design, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation to examine students' experiences, strategies, and challenges in accessing online journals. Data analysis was conducted through several stages: analysis of each case unit/informant, cross-case comparison (within Saintek and within Soshum), and cross-category analysis (across Saintek and Soshum). The findings indicate that Saintek students tend to adopt systematic and efficiency-oriented search patterns, whereas Soshum students demonstrate a more exploratory and reflective approach. These variations in behavior are influenced by academic culture, levels of digital literacy, and learning orientations specific to each discipline. The findings modify the Meho and Tibbo information-seeking behavior model into a more adaptive and contextual framework. This study provides empirical contributions on how disciplinary differences shape students' interactions with digital information and offers recommendations for university libraries to subscribe to electronic journals that align with the academic characteristics of their users.

Keywords: Online journal; Information seeking behavior; Process

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba digital ini, permintaan informasi semakin tinggi menyebabkan meningkatnya orang mengakses media digital. Penggunaan sumber informasi dalam bentuk digital khususnya di perguruan tinggi juga mulai banyak diminati. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, namun juga melalui pemanfaatan berbagai sumber informasi (Ridwan & Nalole, 2025). Hal itu juga sejalan dengan akses kebutuhan akan informasi oleh mahasiswa yang menjadi cenderung lebih efektif, efisien dan praktis (Rohmah, 2015). Perilaku mahasiswa ini memasuki era *society* 5.0, yaitu perilaku masyarakat yang super cerdas (Sugiyanti, 2020). Kebutuhan informasi



mahasiswa dalam menyelesaikan studi perkuliahan akan membawa mereka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Keberadaan perpustakaan menjadi salah satu bagian penting dalam proses komunikasi ilmiah (Djunaedi & S Nugroho, 2019). Demikian halnya dalam memanfaatkan jurnal *online*. Mahasiswa akan memanfaatkan jurnal *online* apabila informasi yang ia cari ada di dalam koleksi tersebut, dan akan menambah pengetahuan mereka ketika perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya (Ahmed & Aziz, 2017).

Jurnal *online* sebagai suatu bentuk digitalisasi ilmu pengetahuan yang memungkinkan pengguna mengakses secara mudah serta melalui skema kerjasama (berlangganan) antar perpustakaan lain, institusi atau *e-journal* lainnya (Mustati & Nadjib, 2013). Menurut PDII LIPI jurnal *online* adalah sarana berbasis web untuk mengelola sebuah jurnal ilmiah maupun non-ilmiah (Nashihuddin & Kusumaningrum, 2021). Sarana ini disediakan sebagai wadah bagi pengelola, penulis dan pembaca karya-karya ilmiah. Jurnal *online* ini banyak dibutuhkan oleh para peneliti, ilmuwan, dosen, serta mahasiswa karena jurnal *online* memuat hasil penelitian yang dapat diakses secara *online* (Wicaksono, 2019). Keberadaan jurnal *online* di perguruan tinggi sudah menjadi kebutuhan referensi yang mencakup berbagai topik terkini hasil penelitian dan koleksi digital yang dapat menawarkan solusi atas keterbatasan jarak dan waktu (Itmamudin, 2020).

Universitas Sam Ratulangi memiliki dua kelompok bidang studi yaitu bidang Saintek dan Soshum. Kedua bidang tersebut terbagi menjadi beberapa bagian fakultas dan jurusan. Setiap mahasiswa yang ada pada kedua bidang tersebut memiliki cara yang berbeda dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Bidang Soshum banyak berkaitan dengan masyarakat sehingga dalam perkuliahannya diajarkan berdebat, simulasi, dan menggunakan kemampuan berpikir kritis (Morrison, 1993). Di lain pihak, mahasiswa bidang Saintek lebih diajarkan untuk berpikir logis, objektif, dan sistematis dengan alat bantu rumus (Mutiara, 2008). Adanya perbedaan kultur tersebut akan mempengaruhi kebutuhan dan karakter mahasiswa dalam pencarian informasi.

Dari pemaparan diatas, muncul asumsi bahwa terdapat perbedaan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam mengakses jurnal *online*. Fenomena ini menarik untuk diteliti guna memberikan rekomendasi kepada perpustakaan untuk mengadakan jurnal *online* yang sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa dari berbagai bidang. Hal ini perlu dikaji lebih dalam mengingat proses dan anggaran yang dibutuhkan untuk melanggan jurnal *online* tidaklah sedikit. Untuk melanggan jurnal seperti EBSCO, Gale, dan Proquest, dana yang diperlukan setidaknya sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) dalam 1 paket (Rusydi, 2014). Sehingga diperlukan penelitian terkait bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dari berbagai bidang guna mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka terhadap jurnal *online*.

Penelitian yang relevan dengan topik ini di antaranya penelitian Djunaedi & S Nugroho (2019) penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong dan menghambat mahasiswa bidang sains dan teknologi tingkat sarjana dan pascasarjana memanfaatkan jurnal *online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Penelitian lainnya dilakukan oleh Katabalwa (2016) menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk menilai penggunaan sumberdaya jurnal elektronik oleh



mahasiswa pascasarjana di Universitas Dar es Salaam. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan sumber daya jurnal elektronik (*e-resources*) untuk berbagai keperluan seperti mengerjakan tugas, proposal penelitian, menulis laporan penelitian. Akses terhadap *e-resources* tersebut beragam bisa berasal dari jurnal yang dilanggan oleh perguruan tinggi ataupun jurnal yang diterbitkan sendiri (*repository institusional*). Hal ini menarik peneliti karena penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas perilaku pencarian informasi terhadap jurnal *online* lebih menitikberatkan kepada mahasiswa di salah satu bidang saja. Sehingga penelitian ini mencoba mengeksplorasi lebih lanjut mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa di bidang Saintek dan Soshum Universitas Sam Ratulangi dalam mengakses jurnal *online*. Peluang penelitian ini disebut sebagai *population gap*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus untuk menelusuri dan membandingkan perilaku pencarian informasi mahasiswa bidang Saintek dan Soshum dalam mengakses jurnal *online* di Universitas Sam Ratulangi. Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk mengungkapkan keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Yin (2009) mengatakan penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang cocok digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menyangkut *how* (bagaimana). Penelitian ini mencari tahu tentang (*how*) bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa terhadap jurnal *Online*. Lokasi dilakukan secara purposif karena universitas ini merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Sulawesi Utara yang telah melanggan jurnal *online*. Informan ditentukan secara purposive dan diperluas dengan teknik snowball hingga data mencapai kejenuhan, mencakup mahasiswa dari kedua bidang yang telah menggunakan jurnal *online* dalam kegiatan akademik. Subjek penelitian adalah mahasiswa dari bidang Saintek dan bidang Soshum Universitas Sam Ratulangi. Jumlah informan yang ditetapkan sebanyak 4 orang, dengan 2 orang mahasiswa berasal dari bidang Saintek dan 2 orang mahasiswa dari bidang Soshum.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menggali pengalaman, strategi, serta kendala yang dialami mahasiswa. Wawancara mendalam guna menggali bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dari kedua bidang tersebut, observasi dilakukan dengan melihat bagaimana penelusuran informasi mahasiswa ketika mengakses jurnal *online*, dan dokumentasi guna melengkapi data dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan secara bertahap mengikuti model Yin (2009) yang meliputi analisis setiap unit kasus/informan, perbandingan antar kasus (antar Saintek dan antar Soshum), serta analisis lintas kategori (lintas Saintek dan Soshum) untuk menemukan pola serta perbedaan perilaku pencarian informasi. Hasil analisis diinterpretasikan secara induktif untuk memperoleh pemahaman konseptual yang menjelaskan dinamika perilaku pencarian informasi pada dua kelompok keilmuan tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Sam Ratulangi bervariasi menurut bidang keilmuan. Mahasiswa dari rumpun Sains



dan Teknologi (Saintek) dan Sosial Humaniora (Soshum) sama-sama aktif memanfaatkan jurnal *online* sebagai sumber referensi utama dalam kegiatan akademik, namun pola dan tahapan pencariannya berbeda.

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Bidang Saintek

Model perilaku pencarian informasi oleh Meho dan Tibbo mencoba menjelaskan lebih rinci model perilaku pencarian informasi sebelumnya seperti model Elils yang telah banyak digunakan dalam penelitian *information behavior* (Shobirin et al., 2020). Meho & Tibbo (2003) memiliki sepuluh tahap elemen yaitu: *starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking, dan managing information*. Model Meho dan Tibbo digunakan dalam penelitian ini sebagai ide sehingga dapat dikomparasikan dengan hasil temuan di lapangan untuk dapat ditarik kesimpulan. Model ini paling cocok digunakan sebagai proposisi karena informan pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang melakukan pencarian informasi sebagaimana Meho dan Tibbo meneliti pada 65 anggota fakultas yang keseluruhannya adalah mahasiswa.

Penelitian pada mahasiswa bidang Sains dan Teknologi (Saintek) di Universitas Sam Ratulangi menemukan bahwa perilaku pencarian informasi mereka cenderung bersifat sistematis, efisien, dan berorientasi pada hasil akhir. Informan yang terlibat berasal dari Program Studi Teknik Elektro dan Teknik Sipil. Keduanya aktif menggunakan jurnal *online* sebagai sumber rujukan utama dalam kegiatan akademik, terutama untuk penyusunan laporan penelitian dan tugas akhir. Informan dari Teknik Elektro yang berada pada semester enam menjelaskan bahwa ia rutin mengakses jurnal *online* antara empat hingga enam kali dalam seminggu, baik di kampus maupun di tempat tinggalnya. Baginya, jurnal *online* merupakan wadah referensi digital yang dapat diakses kapan saja tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Ia mengatakan,

“Kalau saya cari jurnal itu biasanya pakai istilah ilmiah, misalnya komponen atau parameter listriknya. Kalau pakai istilah umum hasilnya banyak yang nggak nyambung sama topik penelitian saya.” (Informan 1, Maret 2025).

Sementara itu, informan dari Teknik Sipil yang berada pada semester delapan juga menunjukkan frekuensi pencarian yang tinggi, yakni sekitar tujuh kali per minggu. Ia mengaku bahwa intensitas tersebut meningkat sejak tahap penyusunan skripsi karena kebutuhan akan data empiris dan metode perhitungan yang relevan. Dalam wawancara ia menyebutkan,

“Biasanya langsung saya ketik aja topik utamanya, misalnya dinding geser. Dari situ nanti keluar artikel yang relevan.” (Informan 2, Maret 2025).

Kedua informan menunjukkan kecenderungan menggunakan mesin pencari akademik seperti *Google Scholar*, DOAJ, atau Portal Garuda untuk menelusuri sumber-sumber yang sesuai. Mereka lebih memilih artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir karena dianggap memiliki nilai kebaruan yang tinggi. Proses pencarian informasi mahasiswa Saintek berlangsung secara berurutan dan relatif cepat. Setelah menentukan kata kunci, mereka langsung menelusuri hasil pencarian dan membaca bagian abstrak atau metode untuk menilai



kesesuaian isi artikel dengan topik penelitian. Jika dianggap relevan, artikel diunduh dan disimpan untuk kemudian dijadikan acuan dalam laporan atau skripsi. Sebagaimana dikatakan salah satu informan,

“Saya biasanya buka langsung ke situs jurnalnya, kayak DOAJ atau Portal Garuda. Kalau cuma dari Google Scholar kadang nggak tau mana yang sudah terakreditasi, jadi saya masuk ke rumah jurnalnya biar bisa tau, baca langsung atau unduh PDFnya.” (Informan 1, Maret 2025).

Pada tahap pengelolaan informasi, mahasiswa Saintek belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen referensi yang terstruktur. Mereka umumnya menyimpan file jurnal secara manual dalam satu folder dan tidak menggunakan aplikasi sitasi seperti Mendeley.

“Saya simpan di satu folder saja, namanya folder Skripsi. Jumlahnya sedikit, jadi gampang dicari,” ungkap salah satu informan. (Informan 2, Maret 2025).

Meskipun demikian, mereka mampu mengorganisasi bahan bacaan secara praktis sesuai kebutuhan penelitian masing-masing. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa Saintek bersifat linear dan analitik. Proses pencarian informasi berjalan dari tahap penentuan kebutuhan hingga pengambilan dan penyimpanan data tanpa banyak pengulangan tahapan. Mereka memiliki tingkat literasi digital yang baik, terutama dalam penelusuran dan akses terhadap sumber ilmiah. Namun, proses verifikasi terhadap validitas sumber serta pengelolaan referensi masih bersifat sederhana. Secara keseluruhan, mahasiswa Saintek dapat dikategorikan sebagai pencari informasi yang efisien dan berorientasi hasil, dengan fokus utama pada kecepatan memperoleh data dan kesesuaian topik penelitian dengan sumber yang digunakan.

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Bidang Soshum

Hasil penelitian terhadap mahasiswa rumpun Sosial dan Humaniora (Soshum) di Universitas Sam Ratulangi menunjukkan pola perilaku pencarian informasi yang eksploratif, reflektif, namun masih intuitif. Kedua informan berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi dan Administrasi Bisnis. Keduanya aktif memanfaatkan jurnal *online* sebagai sumber rujukan utama, tetapi dengan strategi dan kedalaman proses yang berbeda, tergantung pada kebutuhan akademik dan tingkat studinya.

Informan pertama, mahasiswa Ilmu Komunikasi semester empat, menjelaskan bahwa ia mengenal jurnal *online* melalui dorongan dosen yang meminta penggunaan artikel ilmiah dalam tugas kuliah. Ia mengakses jurnal sekitar empat kali seminggu, baik di rumah maupun di kampus.

“Kalau jurnal Online itu sangat membantu, karena saya bisa cari bahan teori atau penelitian komunikasi tanpa harus ke perpustakaan,” (Informan 1, Maret 2025).

Pada tahap awal pencarian, ia cenderung menggunakan kata kunci sederhana seperti “komunikasi politik” atau “opini publik”. Pendekatan ini lebih didasarkan pada intuisi dan pengalaman pribadi. Ia mengatakan bahwa:



“Biasanya saya langsung ketik kata kunci kayak komunikasi politik di Indonesia, baru lihat hasilnya. Kadang cocok, tapi kadang juga nyasar ke topik lain, jadi saya ulang-ulang lagi cari kata kunci yang pas” (Informan 1, Maret 2025).

Proses ini menunjukkan bahwa strategi pencarian belum sepenuhnya sistematis dan masih mengandalkan proses coba-coba (*trial and error*). Sementara itu, informan kedua dari Program Studi Sosiologi, yang sedang menempuh tahap akhir studi, menunjukkan perilaku pencarian yang lebih terarah dan kritis. Ia telah menggunakan teknik pencarian lanjutan seperti tanda petik (“...”) untuk mempersempit hasil di Google Scholar dan Portal Garuda. Dalam wawancara, ia menyebutkan,

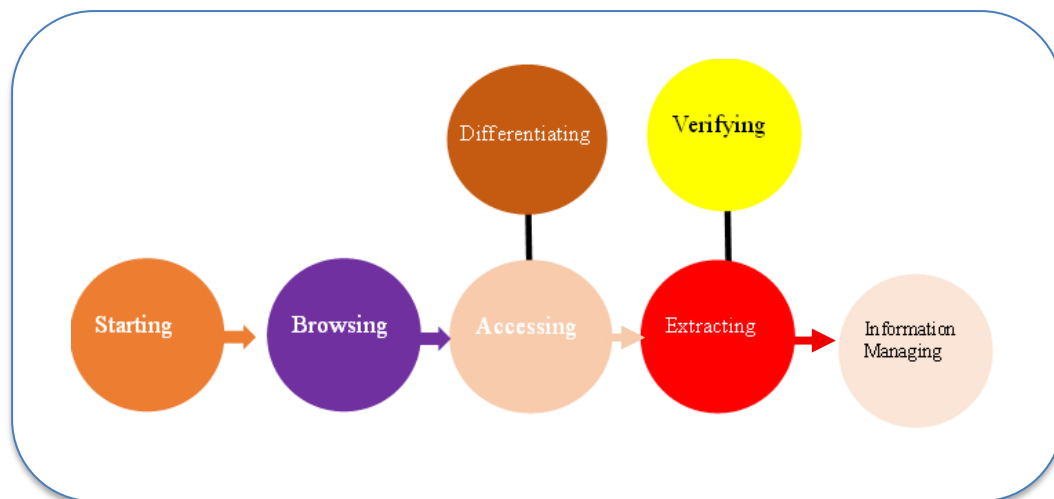
“Kalau pakai tanda petik hasilnya lebih fokus, nggak terlalu banyak artikel yang keluar.” (Informan 2, Maret 2025)

Pendekatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kemampuan literasi digital yang lebih matang. Ia juga membaca lebih dari satu artikel untuk memastikan kesesuaian teori dengan topik penelitiannya, menunjukkan kecenderungan reflektif dalam tahap *verifying*.

Kedua informan sama-sama mengandalkan Google Scholar dan Portal Garuda, namun dengan alasan berbeda. Informan pertama memilih karena tampilan yang mudah dipahami, sedangkan informan kedua karena akses langsung ke *file PDF* dan kemudahan dalam menyimpan hasil pencarian. Meski demikian, keduanya belum memiliki sistem pengelolaan referensi yang baik. Informan pertama tidak menyimpan file jurnal secara teratur, sementara informan kedua telah mulai mengunduh dan menyimpan artikel, tetapi tanpa pola penamaan atau aplikasi sitasi yang baku. Proses pencarian informasi mahasiswa Soshum mencakup sebagian besar tahapan dalam model Meho dan Tibbo (2003), khususnya *starting*, *browsing*, *accessing*, *differentiating*, *extracting*, dan *verifying*, meski belum selalu dilakukan secara berurutan. Tahapan *chaining* dan *monitoring* jarang dilakukan karena fokus mereka lebih pada relevansi isi dan konteks teori dibandingkan pelacakan sumber lanjutan. Tahap *verifying* menjadi ciri menonjol dalam perilaku mereka, karena mahasiswa Soshum cenderung menilai kredibilitas dan konteks sosial dari artikel sebelum menggunakannya.

Dalam analisis lintas kasus, mahasiswa Soshum menunjukkan orientasi pencarian informasi yang lebih kontekstual. Mereka tidak terlalu memperhatikan kebaruan informasi sebagaimana mahasiswa Saintek, melainkan menilai nilai teoritis dan relevansi isi terhadap topik yang dikaji. Secara keseluruhan, perilaku pencarian informasi mahasiswa Soshum di Universitas Sam Ratulangi menunjukkan karakter eksploratif, reflektif, dan kontekstual. Mereka berusaha memahami makna dan relevansi setiap sumber sebelum digunakan, meskipun masih bergantung pada intuisi pribadi dan pengalaman belajar. Dengan demikian, perilaku mereka lebih mencerminkan pola reflektif sirkular, di mana tahap *differentiating*, *verifying*, dan *extracting* dilakukan berulang sebelum mencapai tahap akhir *information managing*. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa Soshum tidak bersifat linear, melainkan membentuk siklus penilaian yang berulang sebagai bentuk upaya memahami konteks sosial dan teoritis dari sumber ilmiah yang digunakan.





Sumber: Olah data pribadi (2025)

Gambar 1. Temuan empiris di lapangan

Pada hasil temuan empiris, tahapan yang paling dominan dijalankan oleh mahasiswa adalah *starting*, *browsing*, *accessing*, *differentiating*, *extracting*, dan *information managing*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa Unsrat cenderung praktis, berorientasi tugas, dan disesuaikan dengan kebutuhan akademik jangka pendek. Tahapan *differentiating* dan *verifying* menjadi titik penting dalam model empiris baru. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan penyaringan dan penilaian terhadap relevansi artikel dengan topik penelitian mereka. Bagi mahasiswa Soshum, tahap *verifying* menjadi lebih menonjol karena mereka menilai validitas dan konteks sosial dari artikel yang ditemukan, sedangkan mahasiswa Saintek lebih cepat beralih ke tahap *extracting* untuk mengambil data atau teori yang dibutuhkan. Pola yang terbentuk menunjukkan dua orientasi perilaku utama berupa Mahasiswa Saintek memperlihatkan pola linear analitik, artinya proses pencarian mengikuti alur langsung dari *starting* hingga *information managing* dengan sedikit tahapan berulang. Mahasiswa Soshum memperlihatkan pola reflektif, yang menekankan pengulangan antara *differentiating*, *verifying*, dan *extracting* sebelum mencapai tahap pengelolaan informasi. Dengan demikian, hasil temuan ini menegaskan bahwa model perilaku pencarian informasi mahasiswa tidak bersifat universal. Prosesnya sangat dipengaruhi oleh konteks keilmuan, tujuan akademik, pengalaman digital, dan orientasi kognitif pengguna. Temuan empiris ini juga memberikan implikasi bagi pengelola perpustakaan universitas. Pendekatan literasi informasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis pencarian jurnal, tetapi juga memperhatikan karakteristik bidang ilmu pengguna. Mahasiswa Saintek membutuhkan pelatihan yang menekankan efisiensi penelusuran data ilmiah, sedangkan mahasiswa Soshum membutuhkan penguatan kemampuan evaluasi sumber dan pengelolaan sitasi yang kontekstual.

Secara umum, kedua kelompok mahasiswa tidak menjalankan seluruh tahapan dalam model perilaku pencarian informasi Meho dan Tibbo (2003). Proses pencarian mereka cenderung disederhanakan menjadi enam tahap utama, yaitu *starting*, *browsing*, *accessing*, *differentiating*, *extracting*, dan *information managing*. Tahapan seperti *chaining* dan *monitoring* jarang dilakukan karena mahasiswa lebih berorientasi pada efisiensi dan kemudahan akses terhadap sumber digital.



Perbedaan pola tersebut tercermin dalam beberapa aspek utama yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Saintek dan Soshum

| Aspek | Mahasiswa Saintek | Mahasiswa Soshum |
|--------------------|--|--|
| Variasi sumber | Fokus pada Jurnal <i>Online</i> , terutama hasil eksperimen dan data empiris | Lebih variatif, mengombinasikan jurnal <i>Online</i> dan e-book konseptual |
| Kebaruan informasi | Menentukan batas 5 tahun terakhir untuk memastikan aktualitas data | Tidak membatasi tahun terbit; menilai relevansi berdasarkan konteks teori |
| Seleksi sumber | Langsung memilih sumber yang relevan secara tematik | Membaca abstrak, membandingkan isi, dan memeriksa kredibilitas penerbit |

Sumber: Olah data pribadi (2025)

Temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa mahasiswa Saintek memiliki pola perilaku yang bersifat linear dan berorientasi hasil, sedangkan mahasiswa Soshum menunjukkan pola yang lebih sirkular dengan kecenderungan melakukan refleksi sebelum mengambil keputusan. Meskipun berbeda dalam pendekatan, keduanya memperlihatkan kemampuan adaptif terhadap lingkungan digital dan mampu memanfaatkan jurnal *online* sesuai kebutuhan akademik masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Sam Ratulangi bersifat adaptif, kontekstual, dan dipengaruhi oleh karakter bidang ilmu, tujuan akademik, serta tingkat literasi digital. Proses pencarian informasi tidak bersifat universal, melainkan membentuk dua kecenderungan utama: pola efisiensi pada mahasiswa Saintek dan pola reflektif pada mahasiswa Soshum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Universitas Sam Ratulangi dari dua rumpun keilmuan yaitu Sains dan Teknologi (Saintek) serta Sosial dan Humaniora (Soshum) dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi mereka terhadap jurnal *online* bersifat adaptif dan kontekstual, namun dipengaruhi secara kuat oleh karakteristik bidang ilmu masing-masing. Mahasiswa Saintek memperlihatkan pola linear dan analitik, dimana proses pencarian informasi berlangsung secara efisien dari tahap penentuan kebutuhan hingga pengambilan data tanpa banyak pengulangan. Orientasi mereka berfokus pada aktualitas data dan kecepatan akses, dengan kecenderungan memilih artikel terbaru (terbit dalam lima tahun terakhir) yang relevan secara tematik dan metodologis. Proses verifikasi terhadap kredibilitas sumber cenderung minim karena orientasi utama mereka adalah ketepatan teknis dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Sebaliknya, mahasiswa Soshum menampilkan pola reflektif dan sirkular. Proses pencarian informasi mereka lebih menekankan pada relevansi teoritis dan makna kontekstual dibandingkan kebaruan informasi. Mereka cenderung berhati-hati dalam menyeleksi sumber, membaca abstrak, membandingkan isi jurnal, dan memeriksa kredibilitas penerbit sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu artikel. Tahapan *verifying* menjadi bagian penting



dalam perilaku mereka karena penilaian sosial dan konteks menjadi landasan utama dalam memilih sumber ilmiah.

Kedua kelompok menunjukkan kemampuan adaptif terhadap lingkungan digital dan memanfaatkan jurnal *online* secara efektif sesuai kebutuhan akademiknya. Namun, pola perilaku yang terbentuk menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh konteks keilmuan, tingkat literasi digital, tujuan akademik, dan orientasi kognitif pengguna.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelola perpustakaan universitas untuk merancang strategi literasi informasi yang berbasis disiplin ilmu. Mahasiswa Sainstek membutuhkan pelatihan yang menekankan efisiensi penelusuran data ilmiah dan penggunaan mesin pencari akademik secara optimal, sementara mahasiswa Soshum memerlukan penguatan dalam evaluasi sumber dan pengelolaan sitasi kontekstual. Selain itu, perpustakaan disarankan untuk menyesuaikan langganan basis data jurnal sesuai kebutuhan bidang keilmuan: ScienceDirect dan SpringerLink untuk Sainstek, serta ProQuest, Taylor & Francis, dan Emerald Insight untuk Soshum. Pendekatan ini akan memperkuat dukungan akademik bagi sivitas UNSRAT dalam mengembangkan budaya riset digital yang inklusif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. M. Z., & Aziz, T. B. (2017). Use of Bostick's Library Anxiety Scale (LAS) in a developing country perspective. *Library Review*, 66(4–5), 282–296. <https://doi.org/10.1108/LR-06-2016-0052>
- Djunaedi, A., & S Nugroho, E. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi akses mahasiswa bidang sains dan teknologi perguruan tinggi di wilayah DIY terhadap jurnal Online*.
- Itmamudin, I. (2020). Analisis pemanfaatan e-resources oleh mahasiswa pascasarjana IAIN Salatiga. *Pustablibia: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 307–324. <https://doi.org/10.18326/pustablibia.v4i2.307-324>
- Katabalwa, A. S. (2016). Use of electronic journal resources by postgraduate students at the University of Dar es Salaam. *Library Review*, 65(6–7), 445–460. <https://doi.org/10.1108/LR-11-2015-0108>
- Meho, L. I., & Tibbo, H. R. (2003). Modeling the information-seeking behavior of social scientists: Ellis's study revisited. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 54(6), 570–587. <https://doi.org/10.1002/asi.10244>
- Morrison, G. S. (1993). *Contemporary Curriculum K-8*. Pearson Education.
- Mustati, & Nadjib, M. (2013). Pemanfaatan e-journal dalam memenuhi kebutuhan informasi ilmiah di kalangan civitas akademik Universitas Hasanuddin. *Komunikasi KAREBA*, 2(1), 100–109. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/viewFile/353/212>
- Mutiara, T. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Erlangga.
- Nasihuddin, W., & Kusumaningrum, D. (2021). Manajemen pengelolaan jurnal Indonesia di PDII-LIPI. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 29–46. <http://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/view/5>
- Ridwan, M., & Nalole, S. R. (2025). Library Anxiety pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Media Informasi*, 34(2), 193–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.25537>
- Rohmah, S. N. (2015). *Perilaku pencarian informasi melalui internet oleh jurnalis lembaga pers mahasiswa (LPM) "dimensi" di politeknik negeri semarang*. Diponegoro University.
- Rusydi, I. (2014). Pemanfaatan e-journal sebagai media informasi digital. *Iqra'*, 08(02), 200–210.
- Shobirin, M. S. H., Roekhan, & Safii, M. (2020). Pola perilaku pencarian informasi mahasiswa berprestasi universitas negeri malang tahun 2019. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 30–49.



- Stake, R. E. (2005). Qualitative Case Studies In *The Sage handbook of qualitative research, 3rd ed.* (pp. 443–466). Sage Publications Ltd.
- Sugiyanti, U. (2020). Peran pustakawan cerdas di Perguruan Tinggi dalam ikut membentuk masyarakat cerdas. *Media Informasi*, 29(2), 243–254. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i2.4116>
- Wicaksono, H. (2019). Pemanfaatan e-journal oleh mahasiswa pada perpustakaan perguruan tinggi di Jakarta. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i2.19676>
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods*. Sage publication.

